

## Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang dengan Menggunakan Metode ABC (Kasus di Liana Swalayan Kota Bandung)

Fakhri Perian\*, Muhardi, Eka Tresna Gumelar

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*fkhripr@gmail.com, muhardi.zainudin@gmail.com, tresna.kaka@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the inventory control of Liana Swalayan Bandung products and classify 10 types of trade goods inventory in three classes A, B and C. This study uses the ABC method to analyze, provide information and classify types of goods. The type of data used is descriptive method and the data sources obtained for this research are primary and secondary data. group A there are five types of goods namely Aqua Galon 19Liter, Chicken Eggs, Indomie Fried Special, Crackers Kampung Aci 10s and Indomie Chicken Onion which have 50% of 100% of all total goods and require 78.72% of the total value of funds. While group B has three types of goods, namely Aqua 330MI, Nestle PureLife 330 and Nestle Pure Life 600 MI which have 30% of 100% of all total goods needed by the company and require 14.32% of the total value of funds. The last is group C, namely, Aqua 600 MI and Le Minerale 600 MI which have 20% of 100% of all total goods needed and require as much as 6.96% of the funds needed.

**Keywords:** *Inventory, ABC Methods, Activity Based Costing*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian persediaan pada produk Liana Swalayan Bandung dan mengklasifikasi 10 jenis persediaan barang dagang dalam tiga kelas A, B dan C. Penelitian ini menggunakan metode ABC untuk menganalisis, menyediakan informasi dan mengelompokkan jenis barang. Jenis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. kelompok A ada lima jenis barang yaitu Aqua Galon 19Liter, Telur Ayam Negeri, Indomie Goreng Spesial, Kerupuk Kampung Aci 10s dan Indomie Ayam Bawang yang memiliki 50% dari 100% semua total barang dan memerlukan 78,72% total nilai dana. Sedangkan kelompok B ada tiga jenis barang yaitu Aqua 330MI, Nestle PureLife 330 dan Nestle Pure Life 600 MI yang memiliki 30% dari 100% semua total barang yang dibutuhkan oleh perusahaan dan memerlukan 14,32% total nilai dana. Terakhir adalah kelompok C yaitu, Aqua 600 MI dan Le Minerale 600 MI yang memiliki 20% dari 100% semua total barang yang dibutuhkan dan memerlukan sebanyak 6,96% dana yang dibutuhkan.

**Kata Kunci:** *Persediaan, Metode ABC, Activity Based Costing*

## A. Pendahuluan

Dampak dari pesatnya perkembangan bisnis ritel di Kota Bandung yaitu makin besarnya persaingan dalam bisnis ini. Para pelaku bisnis berlomba lomba menyajikan pelayanan yang berbeda dengan yang lain. Demikian pula yang harus dilakukan oleh Liana Swalayan. Liana Swalayan merupakan salah satu bentuk usaha ritel yang turut memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Pada saat survei awal ditemukan bahwa model pengendalian persediaan barang masih mengalami permasalahan. Hal itu nampak pada sering terjadinya kekosongan barang yang sebenarnya banyak terjadi permintaan oleh konsumen.

Menurut Purwaji.dkk (2018:119). Persediaan juga bisa dikatakan harta yang disimpan dan menganggur atau menunggu untuk digunakan atau dijual. Persediaan dilaporkan sebagai aktiva lancar dalam neraca sesuai dengan tingkat likuiditasnya. Untuk mempercepat pengembalian aktiva melalui penjualan maka perlu adanya perputaran persediaan yang baik.

Menurut Kasmir (2018:180),” Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam pada persediaan (Inventory) ini berputar dalam satu periode”. Dapat diartikan bahwa Perputaran Persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan berganti dalam satu tahun.

Berikut ini merupakan beberapa data persediaan barang dagang yang terdapat di Liana Swalayan Kota Bandung :

**Tabel 1.** Data Persediaan Barang Dagang Liana Swalayan

No	Kode Barang	Jenis Barang	Satuan/Unit	Penjualan Unit/Tahun	Harga Satuan/Unit
1	1000044	Telur Ayam Negeri	Pcs	38.637	5.000
2	1200023	Indomie Goreng Special 82	Pcs	35.635	3.225
3	1200025	Indomie Ayam Bawang 69g	Pcs	31.001	3.065
4	1400043	Aqua 330MI	Botol	30.613	2.000
5	1400031	Nestle Pure Life 330	Botol	24.524	2.200
6	1301210	Kerupuk Kampung Aci 10s	Pcs	20.346	5.000
7	1400048	Aqua Galon 19 Liter	Galon	19.401	18.600
8	1400036	Nestle Pure Life 600	Botol	17.449	2.425
9	1400042	Aqua 600 MI	Botol	16.333	2.575
10	1400607	Le Minerale 600 MI	Botol	15.492	2.225

Sumber Liana Swalayan Kota Bandung, Data diolah 2023

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan barang dagang di Liana Swalayan Bandung?
  2. Bagaimana penghitungan pengendalian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode ABC di Liana Swalayan Bandung?
- Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.
1. Pelaksanaan Pengendalian persediaan barang dagang di Liana Swalayan Bandung
  2. Penghitungan pengendalian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode ABC di Liana Swalayan Bandung

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rukajat (2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan secara nyata, realistik dan aktual terkait fenomena yang sedang terjadi. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Siyoto dan Sodik (2015) dalam (Hardani dkk, 2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada prosesnya menggunakan banyak angka. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode ABC

Dalam melakukan penelitian mengenai persediaan barang dagang pada Liana Swalayan penulis menggunakan Analisis ABC. Menurut Prof. Dr. Muhandi (2011:171), prosedur penyelesaian yang dapat digunakan dengan pendekatan ABC untuk permasalahan pengendalian persediaan, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dalam jumlah pengguna barang dalam satu periode tertentu (biasanya dalam satu tahun), dan biaya perunit barang untuk menentukan penggunaan dana tahunan setiap barang, serta presentase penggunaan dananya.
2. Menentukan pengelompokan persediaannya berdasarkan kelompok ABC.
3. Menentukan atau menggambarkan kurva analisis ABC, Bagan pareto atau menunjuk tingkat kepentingan masalah.
4. Memberikan rekomendasi pengendalian persediaan.

Adapun rumus untuk mencari metode ABC yaitu dengan cara mengalikan jumlah persediaan dengan nilai per unit barang yang ada, dari rumus di atas kita dapat mengetahui hasil dari menggunakan metode ABC.

$$\text{Volume Rupiah Tahunan} = \text{Persediaan} \times \text{Nilai Perunit}$$

Di bawah ini adalah hasil perhitungan jumlah penjualan barang dagang dan persentase pendapatan yang sudah dikelompokkan dengan metode ABC.

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Jumlah Penjualan Barang Dagang

<b>N O</b>	<b>Jenis Baran g</b>	<b>Terjua l Selam a 1 tahun</b>	<b>Harga Baran g</b>	<b>Pendapata n selama 1 tahun</b>	<b>Presentase Pendapata n</b>	<b>Nilai Kumulati f</b>	<b>Kategor i</b>

**Lanjutan Tabel 2.** Hasil Perhitungan Jumlah Penjualan Barang Dagang

1	Aqua Galon 19Liter	38.637	18.600	360.858.000	32.81%	32.81%	A
2	Telur Ayam Negeri	19.401	5.000	193.185.000	17.57%	50.38%	A
3	Indomie Goreng Spesial	35.635	3.225	114.955.125	10.45%	60.83%	A
4	Kerupuk Kampung	30.613	5.000	101.730.000	9.25%	70.08%	A
5	Indomie Ayam Bawang	31.001	3.065	95.018.065	8.64%	78.72%	A
6	Aqua 330MI	24.524	2.200	61.226.000	5.57%	84.29%	B
7	Nestle PureLife 330	20.346	5.000	53.952.800	4.91%	89.19%	B
8	Nestle Pure Life 600	17.449	2.425	42.313.825	3.85%	93.04%	B
9	Aqua 600 MI	16.333	2.575	42.057.475	3.82%	96.87%	C
10	Le Minerale 600 MI	15.492	2.225	34.469.700	3.13%	100%	C
<b>Tota l</b>				1.099.765.990	<b>100%</b>		

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa klasifikasi pengelompokan barang menggunakan metode ABC dengan mengelompokkan barang-barang mulai dari barang-barang yang terbesar sampai fungsi barang-barang yang terkecil.

Setelah melakukan pengelompokan barang dagangan, maka selanjutnya adalah menghitung presentase dari total barang yang sudah di hitung terlebih dahulu presentasenya. Berikut adalah tabel dari presentase total barang di bawah ini

**Tabel 3.** Kelompok/Kategori ABC

Kelompok	Barang	Presentase Dari Total Barang (%)	Presentase Dari Total Nilai Dana (%)
----------	--------	----------------------------------	--------------------------------------

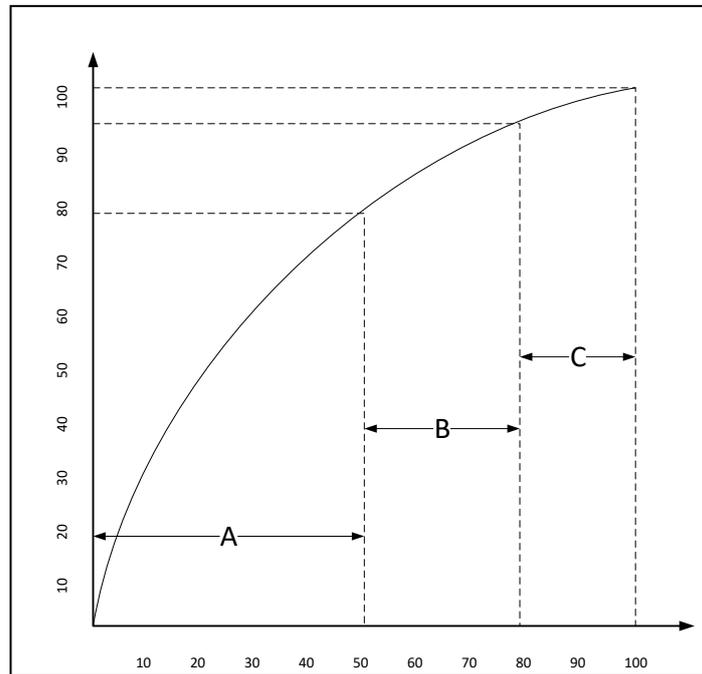
**Lanjutan Tabel 3. Kelompok/Kategori ABC**

A	1,2,3,4,5	50	78,72%
B	6,7,8	30	14,32%
C	9,10	20	6,96%
Total		100	100

Sumber : Data Diolah, 2023

1. Berdasarkan Perhitungan Tabel 3 di atas maka dapat di lihat bahwa kelompok A yang terdiri dari Aqua Galon 19Liter, Telur Ayam Negeri, Indomie Goreng Spesial, Kerupuk Kampung Aci 10s dan Indomie Ayam Bawang (1,2,3,4 dan 5) memiliki presentase dari total nilai dana sebesar 78,72%.
2. Kelompok B yang terdiri dari Aqua 330ML, Nestle PureLife 330 dan Nestle Pure Life 600 MI (6,7, dan 8) mewakili sejumlah besar barang dagangan akan tetapi cukup besar dalam penggunaan dana yaitu memiliki presentase dari total nilai dana sebesar 14,32%.
3. Sedangkan untuk kelompok C yang terdiri Aqua 600 MI dan Le Minerale 600 MI (9 dan 10) memiliki presentase dari total nilai dana sebesar 6,96%

Setelah menghitung persentasenya maka dapat diketahui Diagram Kurva ABC nya di bawah ini.



**Gambar 1. Kurva ABC Liana Swalayan**

Dari gambar diagram pareto di atas jelas terlihat bahwa :

1. Kelompok A mewakili sekitar 50% dari 100% total barang, dan memerlukan total nilai dana sekitar 78,72% dari 100% total nilai dana.
2. Kelompok B mewakili sekitar 30% dari 100% total barang, dan memerlukan total nilai dana sekitar 14,32% dari 100% total nilai dana.
3. Kelompok C mewakili sekitar 20% dari 100% total barang, dan memerlukan nilai dana

sekitar 6,96% dari 100% total nilai dana.

### **Rekomendasi Pengendalian Persediaan**

Dengan demikian, maka barang dagang kelompok A seperti Aqua Galon 19Liter, Telur Ayam Negeri, Indomie Goreng Spesial, Kerupuk Kampung Aci 10s dan Indomie Ayam Bawang mewakili sejumlah kecil barang yang paling laku dan paling diminati oleh konsumen sehingga memerlukan pengendalian persediaan barang yang sangat ketat.

Untuk barang dagang kelompok B seperti Aqua 330MI, Nestle PureLife 330 dan Nestle Pure Life 600MI memiliki pengendalian persediaan barang dagang yang cukup ketat.

Sedangkan barang dagang yang termasuk ke dalam kelompok C seperti, Aqua 600 MI dan Le Minerale 600 MI merupakan prioritas terendah dalam pengendalian persediaan barang dagang.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan analisis ABC untuk mengelompokkan persediaan barang dagang sangat penting untuk dilakukan secara rutin karena persediaan barang dagangan di Liana Swalayan Bandung cukup banyak dalam jenis dan jumlah dagangnya. Sehingga dengan adanya pengelompokkan ABC, Liana Swalayan Kota Bandung akan lebih mudah dalam memfokuskan pengendalian pada persediaan yang penting.
2. Dari segi biaya persediaan, penggunaan metode ABC dapat diterapkan karena dapat mengefisiensikan biaya persediaan. Untuk itu, Liana Swalayan Kota Bandung disarankan juga menggunakan metode ABC agar dapat mengefisiensikan biaya persediaan dan dapat meminimalisir kerugian yang ada pada perusahaan.

### **Acknowledge**

Selama menyusun skripsi ini maupun dalam mengikuti kegiatan akademik dan non akademik di lingkungan Universitas Islam Bandung, banyak sekali pihak – pihak yang turut memberikan bantuan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, doa serta semangat. Dalam penyusunan skripsi ini juga, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun dengan ijin dan ridho ALLAH SWT dan berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan juga.

Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Edi Setiadi, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Ibu DR. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si, Ak., CA. selaku Dekan Utama fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Prof. DR. Muhandi, S.E., M.Si, selaku Dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Eka Tresna Gumelar, S.T., M.M, Selaku Dosen pembimbing pendamping serta Wali dosen yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi serta pendidikan di Universitas Islam Bandung.
5. Ibu DR. Sri Suwarsi, S.E., M.Si, Selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Islam Bandung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, terima kasih atas pelayanan yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Bandung.
8. Kedua orang tua tercinta (Peddy Kusmawardi & Ety Erti); yang selalu mendoakan dan memberikan segalanya kepada penulis. Terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang,

dan doa untuk penulis yang tiada akhir dan mungkin tidak akan terbalaskan oleh penulis sampai kapan pun. Skripsi dan gelar sarjana dipersembahkan untuk keluarga tercinta.

9. Keluarga Besar saya yang serta mendukung dikala susah maupun senang
10. Seluruh teman-teman saya yang mendukung dikala susah maupun senang
11. Diri saya sendiri, yang sudah kuat sampai titik ini yang melewati berbagai macam emosi, walau memakan waktu Panjang dan hampir menyerah, akhirnya dengan izin-Nya bisa melewati juga.

#### Daftar Pustaka

- [1] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers
- [2] Muhardi. 2011. Manajemen Operasi Suatu Pendekatan Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan. Bandung: Refika Aditama.
- [3] Purwaji, Agus., Wibowo dan Hexana Sri Lestari. (2018). Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Agung Pamungkas Sutopo, L., Roosallyn Assyofa, A., Iss Prodi Manajemen, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (n.d.). Bandung Conference Series: Business and Management Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT Pos Indonesia Cabang Asia Afrika Bandung. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1832>
- [5] Diana, R., & 2□, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2017-2020. 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.29313/iconomics.v1i1.xxx>
- [6] Divya Malika, & Aminuddin Irfani. (2022). Pengaruh Manajemen Talenta terhadap Kinerja Karyawan pada PT. X. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 43–46. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.933>
- [7] Ihsanudin, D., Oktini Prodi Manajemen, D. R., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (n.d.). Bandung Conference Series: Business and Management Pengaruh Celebrity Endroser dan Brand Personality terhadap Purhase Intention pada Produk Erigo Store di Kota Bandung. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1873>
- [8] Nurul Wahida, At., Prodi Manajemen, N., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (n.d.). Bandung Conference Series: Business and Management Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Penerapan Branchless Banking. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1701>